



Pengembangan Instrument Tes Dwi Chagi Kyourugi Taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun

Oji Muhammad Oga, Arie Asnaldi, Syamsuar, Weny Sasmitha

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

ojimuhammadoga@gmail.com, asnaldi@fik.unp.ac.id,
syamsuar.unp@fik.unp.ac.id, wenysasmitha@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : pengembangan instrumen tes *dwi chagi kyourugi*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya instrumen pengukur khusus untuk teknik dasar tendangan taekwondo *Dwi chagi kyourugi* pada taekwondoin dojang taekwondo Sarolangun. Tujuan penelitian ini adalah membuat instrument tes *Dwi Chagi kyourugi* untuk mengetahui tingkat *Dwi chagi kyourugi* pada Taekwondoin dojang balai Taekwondo Sarolangun. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian pengembangan media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) atau *Research and Development*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2022. Sasaran penelitian ini yaitu taekwondoin dojang balai taekwondo Sarolangun berjumlah 16 taekwondoin. Hasil penelitian ini adalah membuat produk instrument tes *dwi chagi kyourugi* dojang balai taekwondo Sarolangun. Yang kategori valid oleh ahli

Keywords : development of dual chagi kyourugi test instruments

Abstract : The problem in this research is that there is no specific measuring instrument for the basic technique of *Dwi chagi kyourugi* taekwondo kicks in Taekwondoin dojang Taekwondo Sarolangun. The purpose of this study was to make the *Dwi Chagi kyourugi* test instrument to determine the level of *Dwi chagi kyourugi* in Taekwondoin dojang of Sarolangun Taekwondo Hall. This type of research is the type of media development research that will be used in this research, namely research and development (R&D) or Research and Development. This research was carried out in July 2022. The target of this research is taekwondoin dojang Sarolangun taekwondo hall totaling 16 taekwondoin. The result of this research was to make a product of the dual test instrument *chagi kyourugi* dojang sarolangun taekwondo hall. Which categories are valid by ahl

PENDAHULUAN

Taekwondo adalah olahraga beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional Korea. Taekwondo terdiri dari tiga kata dasar, *Tae* yang berarti kaki, *Kwon* yang berarti tangan, dan *Do* yang berarti seni atau cara mendisiplinkan diri, bila diartikan secara sederhana Taekwondo merupakan seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni bela diri

yang menggunakan teknik dan pukulan (V.Yoyok Suryadi). Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian, Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika dengan benar. Taekwondo yang mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga mempelajari Taekwondo, pikiran, jiwa, dan raga kita

secara menyeluruh akan ditumbuhkan dan dikembangkan.

Menurut (V. Yoyok suryadi) ada tiga materi terpenting untuk melatih Taekwondo adalah *Poomsae*, *Kyukpa*, dan *Kyorugi*.

1. *Poomsae* atau rangkaian jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar sarangan dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan *poomsae* didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea.
2. *Kyukpa* atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran/obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Obyek sasaran yang biasanya yang dipakai antara lain papan kayu, batu bata, genteng, dan lain-lain. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukanjari tangan.
3. *Kyorugi* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar atau *poomsae*, dimana dua orang yang bertarung saling mempaktekan teknik serangan dan teknik pertahanan diri.

Taekwondo dapat dipelajari siapa saja tanpa tergantung jenis kelamin, umur, dan status sosial. Taekwondo seharusnya tidak dikembangkan sebagai olahraga prestasi saja, melainkan sebagai seni beladiri yang dapat membentuk dan mendidik manusia-manusia yang sehat dan berkarakter kuat, guna membangun nusa bangsa Indonesia tercinta.

Sekarang ini Taekwondo telah tersebar di wilayah-wilayah penjuru dunia. Kepopuleran taekwondo mencapai puncaknya saat Taekwondo dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi di Olympiade

Sidney 2000. Di Indonesia taekwondo sudah berkembang sejak tahun 1970-an, dimulai oleh aliran taekwondo yang berafiliasi ke ITF (Internasional Taekwondo Federation) yang pada waktu itu bermarkas besar di Toronto Kanada. Aliran ini dipimpin dan dipelopori oleh Gen. Choi Hong Hi. Kemudian berkembang juga aliran Taekwondo yang berafiliasi ke WTF (World Taekwondo Federation) yang berpusat di Kukiwon, Seoul, Korea selatan dengan presiden Dr. Un Yong Kim. Pada waktu itu kedua aliran ini masing-masing mempunyai organisasi di tingkat nasional, yaitu Persatuan Taekwondo Indonesia (PTI) yang berafiliasi ke ITF dipimpin oleh Letjend Leo Lopolisa dan Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) yang berafiliasi ke WTF dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri (Suryadi 2002:8). Atas kesepakatan bersama dan melihat prospek perkembangan dunia olahraga ditingkat Internasional dan Nasional, Musyawarah Nasional Taekwondo berhasil menyatukan kedua organisasi Taekwondo tersebut menjadi organisasi baru yang disebut Taekwondo Indonesia yang berkiblat ke WTF, semenjak itu Taekwondo di Indonesia hanya memiliki satu aliran saja yang diakui oleh Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) yaitu aliran yang WTF World Taekwondo Federation.

Untuk mengembangkan prestasi maka diperlukan pembinaan secara efektif dan terprogram. Tempat pembinaan olahraga dalam taekwondo disebut Dojang. Dojang Balai Taekwondo Sarolangun berdiri sejak tahun 1999 yang dilatih oleh Sabuem Nim Aryanto, didojo inilah para Taekwondoin Sarolangun melaksanakan pemusatan latihan baik ditingkat Club maupun pemusatan latihan Daerah.

Perkembangan beladiri Taekwondo di Kabupaten Sarolangun bisa dikatakan masih

belum terlalu berkembang pesat, pasalnya dilihat dari jumlah dojang di Kabupaten Sarolangun masih terlalu sedikit. Walaupun taekwondo di Sarolangun belum berkembang dengan pesat, tetapi jumlah anggota didojang terhitung cukup banyak, dan sudah menorehkan prestasi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya suatu kejuaraan sudah diikuti antar daerah maupun provinsi. Sehingga dari hasil kejuaraan-kejuaraan tersebut menghasilkan atlet-atlet muda berbakat.

Dalam olahraga Taekwondo tendangan merupakan salah satu teknik yang dominan. Karena dalam teknik gerakan beladiri taekwondo secara khusus ditentukan oleh gerakan tendangan menurut Yoyok Suryadi (2002) mengemukakan:

“Teknik tendangan menjadi sangat penting karena kekuatannya yang jauh lebih besar dari pada tangan, walaupun teknik tendangan secara umum lebih suka dilakukan dari pada tangan. Namun dengan latihan-latihan yang benar, baik dan terarah teknik tendangan menjadi senjata yang dahsyat untuk melumpuhkan lawan”

Cabang olahraga Taekwondo cabang olahraga beladiri yang mengandalkan kekuatan, kelicahan, *power* serta koordinasinya terhadap pandangan kearah lawan atau sasaran. Untuk dapat tampil sebagai seorang atlet Taekwondo yang berhasil, maka pertama kali atlet harus mempunyai teknik yang baik, maksudnya yaitu tidak salah dalam melakukan gerakan-gerakan ataupun jurus-jurus yang ada di dalam Taekwondo itu sendiri, kedua yaitu atlet harus memiliki fisik yang baik, beberapa diantaranya yaitu: kecepatan, kekuatan, daya ledak, kelincahan pada gerak kaki dan

tangan. Dengan terpenuhi beberapa komponen diatas maka akan sangat membantu sekali di dalam penguasaan taekwondoin.

Yang dimaksud dengan kekuatan Pate (1984) dalam Bafirman (2010) mengatakan bahwa: “kekuatan merupakan kemampuan maksimal yang dapat digunakan dalam sekali kontraksi maksimal”. Dan yang dimaksud dengan kecepatan menurut Javer (1989) di dalam Bafirman (2010) mengatakan bahwa: “kecepatan adalah kemrverampuan untuk bergerak dengan sangat baik, tepat dan cepat” kemudian yang dimaksud dengan daya ledak menurut Rothing dalam Syafrudin (2011) kemampuan untuk merih suatu kekuatan setinggi mungkin dalam waktu yang singkat. pada. Oleh sebab itu proses latihan kemampuannya harus mendapat perhatian khusus. Seseorang Taekwondoin tidak akan dapat menendang dengan baik bila atlet Taekwondo tersebut tidak didukung oleh kemampuan kondisi fisik yang baik. Didalam bertarung (*kyorugi*), baik pukulam maupun tendangan akan mendapat nilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada sistim pertandingan Taekwondo itu sendiri. Salah satu yang sering dilakukan Taekwondo untuk memperoleh nilai adalah melakukan tendangan merupakan serangkaian yang paling mudah dilontarkan pada bertarung (*kyorugi*).

Teknik tendangan Taekwondo beragam jenisnya salah satunya *Dwi Chagi*(tendangan belakang) *Dwi chagi* sangat penting pada saat bertarung dalam pertandingan, teknik tendangan ini apabila mengenai sasaran dapat memperoleh poin atau nilai yang tinggi. Rahmani (2014) didalam tabelnya tentang tendangan (*Chagi*) menyatakan *Dwi Chagi* merupakan tendangan berputar ke belakang dengan menggunakan telapak kaki.

Dwi chagi ini menjadi salah satu tendangan yang sering dipakai oleh para taekwondoin pada saat bertanding nomor *kyourugi* (bertarung), Sehingga teknik tendangan *Dwi chagi* sangat penting dikuasai untuk para petarung Taekwondoin.

Menurut (Yoyok Suryadi 2002) beberapa pedoman penting dalam melakukan teknik tendangan adalah:

- a. Maksimalkan kekuatan tendangan dengan kekuatan dan kelenturan lecutan lutut.
- b. Jaga konsentrasi dan pandangan pada sasaran serta atur;ah jarak dan timing.
- c. Setelah melakukan tendangan, kaki harus secepatnya ditarik dan kembali siap untuk melakukan tendangan atau gerakan selanjutnya.
- d. Aturilah keseimbangan sebaik-baiknya, karena untuk melakukan tendangan yang cepat butuh keseimbangan yang baik baik dan untuk menjaga keseimbangan yang baik butuh kecepatan tendangan.
- e. Kordinasikan seluruh gerak tubuh terutama dengan putaran pinggang, agar menghasilkan tenaga yang maksimal.

Tendangan yang dimaksud adalah *Dwi Chagi*. Dapat dilihat dari beberapa kejuaraan yang diikuti oleh Taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun masih banyak Taekwondoin tidak bisa mendapatkan poin pada saat melakukan *Dwi Chagi* pada lawan yang mereka hadapi. Dalam hal ini masalah yang terjadi dapat diduga masih banyak Taekwondoin Dojang Taekwondo Sarolangun belum sepenuhnya memahami unsur-unsur dari teknik *Dwi Chagi*. Maka dari itu sering terjadi kesalahan pelaksanaan *Dwi Chagi* nomor *kyourugi* oleh Taekwondoin itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan

perkembangan kualitas tendangan yang baik dibutuhkan instrumen yang bisa mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tahapan tendangan. Sampai saat ini belum adanya intsrumen tes khusus untuk mengukur kemampuan (*skill*) tendangan khususnya keterampilan *dwi chagi kyourugi*. Instrumen yang dibutuhkan tersebut harus mengacu pada teknik dasar yang mendukung biomekanika dalam *dwi chagi*. Instrumen tersebut dengan pelaksanaan tendangan *dwi chagi*.

Dalam hal ini peneliti melakukan Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pada tahapan gerakan *Dwi Chagi kyourugi*. Permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah belum ada instrumen khusus untuk penilaian kualitas tehnik dasar taekwondo ingin mengetahui tingkat keterampilan pada saat melakukan teknik *Dwi chagi kyourugi* Taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun. Karena saat melaksanakan *Dwi chagi*, atlet harus memahami unsur gerakan dan tahapan-tahapan *Dwi Chagi*. Supaya memiliki tingkat kesempurnaan teknik pada saat melakukan tendangan tersebut untuk menghasilkan tendangan yang benar dan menghasilkan point pada saat bertanding. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah tahapan-tahapan gerakan *Dwi Chagi kyourugi* Taekwondoin Dojang Taekwondo Sarolangun dan belum ada instrumen khusus untuk penilaian kualitas teknik dasar taekwondo khusus pada tendangan *Dwi chagi kyourugi*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pengembangan media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) atau *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2012) Penelitian dan pengembangan adalah

metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan prosuk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengujian instrumen tes *Dwi Chagi* untuk praktikalisasi. Data uji coba dalam penelitian ini adalah berdasarkan desain uji joba, subyek uji coba dan jenis data.

Instrument penelitian dilakukan dalam tiga tahapan ini adalah dengan menggunakan angket diantaranya tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Data dianalisis dengan menggunakan rumus presesntase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Define* (pendefinisian)

a. Analisis Awal

Analisis awal merupakan proses identifikasi masalah yang dihadapi saat taekwondoin melaksanakan latihan teknik tendangan *Dwi Chagi*. Analisis ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung serta wawancara pelatih. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa belum diketahui tingkat teknik keterampilan *dwi chagi kyourugi* taekwondoin dojang balai sarolangun dan belum ada data tentang teknik *dwi chagi kyourugi* taekwondoin dojang balai taekwondo Sarolangun dan belum adanya instrument tes pelaksanaa teknik *dwi chagi kyourugi*.

b. Perumusan Konsep

Sebelum menyusun kriteria instrument tes perumusan konsep dilakukan dengan cara menganalisis pelaksanaan *dwi chagikyourugi* dan melihat sumber buku. Dari tahapan analisis pelaksanaan tendangan ini selanjutnya dapat dikembangkan pada

pengembangan instrument tes *dwi chagi kyourugi*. Selain itu berguna sebagai rambu-rambu agar dalam penelitian tidak menyimpang dari tujuan awal pada saat menulis instrument tes.

c. Perumusan tujuan

Perumusan tujuan atau indikator pencapaian hasil dibuat berdasarkan kriteria dasar yang tercantum didalam tahapan tendangan *Dwi Chagi Kyourugi*. Materi yang disajikan pada instrumen tes *Dwi Chagi Kyourugi* harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan uraian alat ukur yang akan dikembangkan instrumen tes *dwi chagi kyourugi* melakukan tendangan *dwi chagi* yang dilakukan oleh taekwondoin dojang balai taekwondo Sarolangun

2. *Design* (perancangan)

a. Penyusunan Kriteria

Menyusun tahapan pelaksanaan biomekanika *dwi chagi kyourugi* sebagai tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal taekwondoin selanjutnya dievaluasi menjadi kriteria yang dibutuhkan dalam biomekanika tendangan tersebut.

b. Pemilihan instrumen

Dalam pemilihan instrumen dilakukan untuk mengidentifikasi instrumen yang tepat sesuai dengan karakteristik instrumen pelaksanaan. Dalam penelitian ini materi yang dikembangkan yaitu materi *dwi chagi kyourugi*. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan *dwi chagi kyourugi* ini meliputi fase awal, fase utama, fase akhir dan follow trough. Media ini diharapkan dapat membantu taekwondoin memahami materi dari tendangan dan

mempermudah pelatih mendistribusikan materi tendangan untuk taekwondoin.

c. Desain Awal

Adapun desain awal setelah pemlihan kriteria soal instrumen yaitu dengan menyusun kriteria meliputi fase awal, fase utama, fase akhir dan follow trough, penyusunan dilakukan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan pelaksanaan tendangan selanjutnya dibuat kedalam bentuk skala likert.

3. Develop (pengembangan)

a. Validasi Ahli

Instrument tes *dwi chagi kyourugi* yang sudah dirancang sebelumnya, selanjutnya divalidasi dan diuji kelayakannya oleh para ahli untuk memperoleh data ujicoba, kritik dan saran dengan tujuan untuk memperbaiki instrument sesuai dengan saran dan masukan para validator, serta untuk mengetahui apakah istrumen tes yang dikembangkan itu layak atau tidak untuk digunakan. Tahapan validasi ini dilakukan melalui dua validasi ahli.

1) Ahli Pertama

Ahli pertama yaitu Aryanto/DAN IV KUKIWON beliau merupakan wasit yang berlisensi Nasional dan sering memimpin pertandingan baik ditingkat Daerah, Wilayah dan Nasional. Pada saat ini beliau juga menjabat ditunjukan sebagai Ketua Pengurus TI Kabupaten Sarolangun periode 2021-2025.

Hasil validasi dari ahli yang pertama memberikan kesimpulan bahwa instrumen tes *dwi chagi kyourugi* ini sudah valid dan layak untuk digunakan dengan beberapa revisi sesuai dengan saran dan

masukan yang diberikan. Revisi yang dilakukanyaitu menambahkan merevisikan yang telah dicoret pada instrument sera tambahkan kata yang jelas dan lengkapi saran yang sudah diberikan, selanjutnya sesuaikan dengan tahapan-tahapan yang lengkap. Serta menambahkan indikator yang belum dilengkapi sesuai tahapan *dwi chagi kyourugi*.

2) Ahli Kedua

Ahli yang kedua yaitu Epi Elinor DAN II/KUKIWON beliau merupakan pelatih kepala Taekwondo pada Pemusatan latihan Daerah Taekwondo Kabupaten Sarolanngun.

Hasil validasi dari ahli yang kedua memberikan kesimpulan bahwa instrumen tes *dwi chagi kyourugi* ini sudah valid dan layak digunakan dengan beberapa revisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan yaitu pada fase awal dan fase utama dibebberapa nomor indikator 1) menambakan kaki depan sorong kedalam antara 10°-15° dan posisi tumit sambil dengan *jump step* kuda-kuda, 2) posisi bahu dan dada menyamping, 3) hadapan. Dan selanjutnya pada fase utama yaitu pada indikator nomor 1) yaitu menambahkan putaran kaki tumpuan dan menendang 180°, 2) jarak kaki 20-25 cm, putaran pinggang 360° sesuai dengan pengertian dari *dwi chagi kyourugi* itu sendiri, selanjutnya 4) posisi kepala mengikuti putaran pinggang. Serta melengkapi lagi tahapan yang masih kurang.

b. Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba lapangan yang dilakukan

kepada taekwondoin pada tingkatan sabuk kuning sampai hitam, bertujuan untuk melihat tingkat praktikalitas dari instrument tes *Dwi Chagi Kyourugi* yang dikembangkan, apakah instrumen tes yang dikembangkan ini praktis atau tidak untuk digunakan pada taekwondoin dojang balai taekwondo Sarolangun.

Uji coba lapangan terdiri dari 15 taekwondoin tiga diantaranya sabuk hitam, empat diantaranya sabuk merah, kemudian tiga diantaranya sabuk biru, selanjutnya tiga diantaranya sabuk hijau dan dua diantaranya sabuk kuning.

Angket untuk uji coba lapangan terdiri dari 20 butir pernyataan, dengan skala penilaian 1-5, untuk mengetahui hasil uji coba lapangan pada instrument tes *Dwi chagi Kyourugi*, maka akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1128}{1500} \times 100\%$$

$$P = 75,2\% \%$$

Berdasarkan hasil uji coba lapangan utama, jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan penilaian yang dilakukan oleh *judgement*. Sedangkan nilai 1500 merupakan skor maksimum yang diperoleh dari jumlah keseluruhan angket uji coba lapangan operasional atas dasar penilaian tersebut, dapat disimpulkan total persentase yang diperoleh 75,2%, dengan rata-rata skor diperoleh 3.76. berdasarkan kriteria kelayakan instrumen tes *Dwi Chagi Kyourugi* termasuk kedalam *baik* digunakan. Untuk tahap selanjutnya

telah dilakukan uji realabelitas pada uji coba terbatas yang telah dilakukan hasil 0,942 realabelitas dengan kategori sangat tinggi

4. Pembahasan

a. Pengembangan Instrumen Tes

Penelitian yang menghasilkan produk akhir berupa alat ukur *Dwi Chagi Kyourugi* ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Davelipment*) dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dimodifikasi kedalam 3D. tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *define, design, dan develop*.

Pada tahapan *define* (pendefinisian) melalui beberapa langkah yaitu analisis awal, perumusan konsep, dan perumusan tujuan. Hasil yang diperoleh dari pendefinisian ini yaitu diperolehnya unsur-unsur dasar dari instrument tes yang nantinya akan dikembangkan.

Pada tahap *desain* (perancangan) terdapat beberapa langkah yaitu penyusunan tes, pemilihan instrument, dan desai awal. Penyusunan tes dibuat berdasarkan tahapan-tahapan yang ada pada *dwi chagi*. Selanjutnya pemilihan instrument berdasarkan angket yang digunakan yaitu *skala likert* dan penjelasan materi secara lisan. Selanjutnya desaian awal merupakan desai awal instrument yang mendapatkan masukan dan revisi.

Tahap *develop* (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan produk berupa instrument tes *Dwi chagi kyourugi* yang telah melalui tahap revisi dari para ahli dan uji coba produk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta memperoleh masukan dan saran terhadap instrument tes yang dikembangkan. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk. Setelah melakukan tahap revisi dilakukan tahap uji coba untuk mengetahui

tingkat kemampuan taekwondoin dalam menguasai tendangan.

Selanjutnya adapun kelebihan dan kekurangan pada penelitian ini antara lain:

1) Kelebihan hasil penelitian

Kelebihan dari hasil penelitian ini diketahui dapat ditemukan instrumen khusus untuk menilai kualitas teknik dasar tendangan Dwi chagi kyourugi taekwondoin, yang telah dilakukan dengan tahapan mulai dari devain, design, dan development. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan atau referensi dan komparasi maupun informasi.

2) Kekurangan penelitian

Selanjutnya kekurangan dari penelitian ini hanya dilakukan pada batas tahap *Development* sehingga belum pada tahap *Disseminate* sehingga belum adanya uji praktivitas dan uji efektivitas yang dilaksanakan pada uji coba penyebaran besar.

b. Hasil kelayakan instrumen tes Dwi chagi kyourugi

Hasil kelayakan instrument tes *dwi chagi kyourugi* menunjukkan bahwa instrument tes yang dikembangkan secara keseluruhan dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai alat ukur tendangan *dwi chagi kyourugi*. Validitas tersebut diperoleh berdasarkan hasil evaluasi dari kedua ahli, sedangkan uji praktikalitas diperoleh dari uji coba. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penilaian yang dapat dijabarkan pada penjelasan berikut:

1) Ahli pertama

Kelayakan menurut ahli pertama pada instrument tes *dwi chagi kyourugi*

dibagi menjadi 20 soal. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli pertama pertama memberikan kesimpulan bahwa instrumen tes *dwi chagi kyourugi* ini sudah valid dan layak untuk digunakan dengan beberapa revisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan. Revisi yang dilakukan yaitu menambahkan *jump step* saat pelaksanaan kuda-kuda *ap soegi* yang ada pada fase awal dibagian soal nomor 1.

2) Ahli kedua

Kelayakan menurut ahli pertama pada instrument tes *dwi chagi kyourugi* dibagi menjadi 20 soal. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli kedua memberikan kesimpulan bahwa instrumen tes *dwi chagi kyourugi* ini sudah valid dan layak digunakan dengan beberapa revisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan yaitu pada fase *follow trough* pada bagian soal nomor 20 yang mana setelah melakukan tendangan kaki yang digunakan sebelumnya berada diposisi depan.

3) Uji coba lapangan terbatas

Kelayakan instrument tes *dwi chagi kyourugi* pada uji coba lapangan dibagi menjadi 20 butir soal kriteria *dwi chagi kyourugi*. Berdasarkan penilaian oleh *judgement* kepada taekwondoin diperoleh rata-rata 3,76 dari nilai skor maksimal 5, dengan presentase 75,2% dari 100%. Hal ini menyatakan bahwa uji coba lapangan yang dilakukan pada instrume tes *dwi chagi kyourugi* termasuk kedalam kategori *baik* untuk digunakan, dan telah dilakukan uji realabelitas pada uji coba terbatas yang telah dilakukan hasil 0,942 realabelitas dengan kategori sangat tinggi yang terlampir pada

halaman lampiran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan instrumen tes *dwi chagi kyourugi* taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun, maka dapat disimpulkan, Instrumen tes *dwi chagi kyourugi* taekwondoin Dojang Balai Taekwondo Sarolangun ini valid dan reaabelitas untuk digunakan didojang Balai Taekwondo Sarolangun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui validasi instrument dan uji coba realabelitas terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafirman, (2010). *Pembentukan Kondisi Fisik*. Padang. Wineka Medika
- Jerver J, (1989), *Priciples of speed*, Australia; an East European Summanry.
- Rahmani. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sugiyono (2012). *Metodelogi Peneltian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, V. Y. (2002). *Tae Kwon Do Poomse Tae Geuk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafrudin, (2011), *Ilmu Kepelatihan Olahrag. Teori dan Aplikasi Dalam Pembinaan Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Wahyuri, A. S,. Nurmai, & Emral, E. 2019. *Pengaruh Latihan Naik Turun Tangga Terhadap Kemampuan Tendangan Dwi Chagi Taekwondo Pemusatan Latihan Darah Sumatra Barat*. Jurnal Mensana.